

Analisis Manajemen Risiko UMKM *Fashion Bonoer Store* Jombang di Era Pandemi

Ashif Jauhar Winarto, Setiawan Budi
STAI Nurul Islam Mojokerto
ashif@nuris.ac.id , budi@nuris.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a very significant impact on the MSME sector, namely the decline in sales turnover compared to before the pandemic. Therefore, in protecting the assets of the UMKM, this study aims to identify the risk management process, analyze the risk, and evaluate the risks that will occur in the UMKM fashion bonoer store in handling or managing these risks in Jombang Regency. This research was conducted in accordance with the risk management process according to ISO 31000:2018, namely risk identification using SWOT analysis as a tool for risk identification, risk analysis, risk evaluation and risk mitigation. The research methodology used for this writing is descriptive qualitative analysis. Data collection techniques using literature study and interviews. The object of research is the SME fashion bonoer store Jombang in the pandemic era. so that the results of the research are to provide input to SMEs fashion bonoer stores in order to maintain assets and continue to carry out market expansion.

Keywords: ISO 31000, Management, Risk Management, Pandemic, MSME

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan kepada sektor UMKM yakni menurunnya omset penjualan dibandingkan sebelum pandemi. Untuk itu dalam melindungi aset dari pada UMKM tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses manajemen risiko, menganalisis risiko, dan melakukan evaluasi pada risiko yang akan terjadi di UMKM *fashion bonoer store* dalam menangani ataupun mengelola risiko tersebut di Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018 yakni identifikasi risiko dengan menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko dan mitigasi risiko. Metodologi penelitian yang digunakan untuk penulisan ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan wawancara. Objek penelitian ialah pada UMKM *fashion bonoer store* Jombang di era pandemi. sehingga pada hasil penelitian yakni memberikan masukan kepada UMKM *fashion bonoer store* agar menjaga aset dan terus melakukan ekspansi pasar.

Kata Kunci : ISO 31000, Manajemen, Manajemen Risiko, Pandemi, UMKM

Pendahuluan

Risiko merupakan suatu hal yang tidak akan luput dari kehidupan manusia ataupun pada saat di perusahaan. Yang mana risiko sendiri memiliki hubungan yang erat dengan ketidakpastian tentang apa yang akan dihadapi nantinya. Sesuatu hal yang tidak pasti juga menjadi sebab akibat yang bisa menjadi keuntungan ataupun kerugian baik pada manusia atau perusahaan. Dalam hal ini *International Standard Organization* (ISO 31000), menyatakan yakni risiko ialah efek ketidakpastian yang objektif. Sehingga efek tersebut bisa jadi bersifat negatif yang tidak diharapkan atau positif yang sesuai dengan harapan (Badan Standardisasi Nasional, 2011).

Risiko sendiri bisa juga digambarkan dengan kejadian berubahnya keadaan atau hal yang berkaitan dengan konsekuensi. Untuk itu risiko bisa dikurangi dan juga bisa dihilangkan dengan cara manajemen suatu risiko. Implementasi dari manajemen risiko tersebut, diharapkan mampu mengantisipasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan, serta mengoptimalkan kinerja dari sumber daya manusia, organisasi ataupun perusahaan. Untuk itu manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan keamanan pada operasional perusahaan juga dapat memberikan ketenangan jiwa di setiap sumber daya manusia yang ada di perusahaan.

Untuk itu manajemen risiko sangat penting dan harus diterapkan pada setiap perusahaan karena merupakan proses terstruktur juga sistematis dalam menemukan, mengelompokkan, mengukur, memberikan pengembangan alternatif dalam penanganan risiko dan menjadi monitor dalam pengendalian risiko (Marginingsih, 2017). Manajemen risiko juga memiliki artian yakni suatu sistem pengelolaan risiko dan perlindungan atas harta, benda, hak milik dan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan jika terjadi suatu hal kerugian karena adanya risiko.

Untuk itu adanya UMKM di Indonesia ini memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan UMKM merupakan penyumbang terbesar produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM ada sekitar 99% unit usaha di Indonesia adalah UMKM, terdiri dari 6,702 usaha menengah, 783,132 usaha kecil, dan 63,5 juta usaha mikro (Purwanto, 2020). Oleh sebab itu, pandemi ini merupakan kondisi yang menjadi tantangan bagi sektor UMKM untuk terus berkelanjutan (*sustainable*) dalam mengoptimalkan operasional yang ada di UMKM tersebut. Pandemi ini juga menjadi risiko tersendiri bagi setiap

pelaku usaha dan pemilik perusahaan yang harus dianalisis dan di kendalikan agar operasional di perusahaan terus berjalan. Sehingga sektor UMKM yang bisa mengentaskan kemiskinan di Indonesia ini dengan cara membuka lapangan pekerjaan bisa terus memproduksi dan menjualkan produknya juga memberikan upah kepada karyawannya.

Ketahanan sektor UMKM untuk membantu perekonomian pada saat pandemi merupakan isu yang sangat sentral dan menjadi domain utama salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Jombang, khususnya UMKM yang bergerak dibidang *fashion* seperti *bonoer store* yang sudah mendalami sektor UMKM sejak tahun 2019. *Bonoer Store* merupakan salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Jombang fokus untuk menjualkan seperti pakaian *fashion* baik laki-laki ataupun perempuan. Letak dari pada UMKM ini yakni berada di Jl. Raya Jombok, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. UMKM ini mempekerjakan masyarakat di sekitarnya yang belum memiliki pekerjaan sehingga mereka terbantu dalam perekonomian rumah tangganya masing-masing melalui penghasilan yang didapat saat bekerja. Pemilik sendiri juga ikut berkontribusi penuh mengatur segala regulasi keuangan dan membantu dalam sistem pemasaran produk baik via *offline*. Hal ini menciptakan sebuah keharmonisan dalam usaha di sektor UMKM dikarenakan tupoksi tanggung jawab bekerja yang jelas dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan hal ini maka penulis melakukan penelitian untuk melihat dan menganalisis keberadaan UMKM dalam menghadapi pandemi dan pemahaman mereka tentang manajemen risiko pada kegiatan usaha UMKM *bonoer store*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah menganalisis bagaimana manajemen risiko bisnis UMKM *Fashion Bonoer Store* Jombang di Era Pandemi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011), bahwa metode kualitatif digunakan menggambarkan juga memahami arti di balik data-data yang tampak, juga dijelaskan bahwa metode ini lebih mengarah pada penelitian deskriptif. Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif bisa menggambarkan serta memberikan pemahaman terhadap realitas yang kompleks. Metode ini digunakan bertujuan untuk memahami interaksi sosial di mana peneliti ikut berinteraksi dengan melakukan wawancara dan interaksi sosial terhadap objek yang diteliti. Adapun sumber data yang

digunakan adalah *key informan* yang terlibat secara langsung dengan aktivitas kegiatan produksi dan pemasaran UMKM *fashion bonoer store* Jombang.

Dalam membantu untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan instrumen penelitian yang bisa membantu seperti draf pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti halnya pedoman wawancara (*interview guideline*) yang digunakan dalam pengumpulan data. Setelah data dikumpulkan untuk di proses dengan manajemen risiko menurut ISO 31000:2018 maka perlu adanya beberapa hal yakni :

a. Identifikasi risiko

Dalam proses manajemen risiko hal yang harus dilakukan yaitu identifikasi risiko, mengenali risiko, menerima risiko dan menjabarkan risiko yang dapat menunjang atau menghambat pencapaian sasaran organisasi. Tujuan dari identifikasi risiko ini adalah untuk mengetahui semua risiko yang kemungkinan terjadi pada perusahaan yang biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal.

b. Analisis risiko

Proses manajemen risiko juga terdapat tahapan analisa risiko yang bertujuan untuk memahami sifat, perilaku risiko dan peringkat risiko. Dalam analisa risiko meliputi sumber risiko, dampak, kemungkinan, peristiwa risiko yang terjadi, skenario, pengendalian risiko dan efektivitasnya. Hasil data dari proses identifikasi risiko, kemudian langkah berikutnya yakni di analisa menggunakan metode manajemen risiko menggunakan *framework* ISO 31000 sebagai acuan. Hasil analisis data yang sudah sesuai dengan tingkat kemungkinan risiko yang muncul dengan parameter harian, mingguan , bulanan bahkan tahunan dan intensitas dampak yang kemungkinan terjadi dengan kerugian sebagai parameternya.

c. Evaluasi risiko

Untuk tahapan perbaikan yaitu perlunya dilakukan evaluasi dengan tujuan membantu proses pengambilan keputusan, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan risiko terhadap kriteria yang telah ditentukan oleh sebab itu evaluasi risiko yang tersusun dapat memberikan sebuah mitigasi risiko dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum pengetahuan manajemen risiko terhadap UMKM ini belum begitu dirasakan kehadirannya. Karena para pelaku UMKM juga kurangnya edukasi tentang

pengetahuan manajemen risiko, yang mana manajemen risiko sendiri sangat penting untuk diterapkan dan berguna dalam menjaga kestabilan laju produksi juga pemasaran UMKM tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pemilik UMKM *fashion bonoer store* Jombang bahwa masih banyak yang kurang peduli tentang adanya risiko yang berdampak secara langsung pada usahanya. Karena kebanyakan hanya berfokus pada mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, akan tetapi risiko itu juga berkaitan dengan operasional dalam UMKM tersebut yang dampaknya juga dirasakan pada laba pendapatan UMKM.

Oleh karena itu, pelaku UMKM *fashion bonoer store* Jombang ini perlu memperhatikan proses manajemen risiko sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi risiko yang ada seperti halnya pada saat ini yakni pandemi Covid-19, di mana semua sektor usaha juga pasti merasakan dampak negatif adanya pandemi tersebut. Untuk itu ada beberapa proses yang harus dilalui oleh pelaku UMKM *fashion bonoer store* Jombang, yang mana sesuai dengan proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018 diantaranya :

1. Identifikasi Risiko

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni merupakan data yang diperoleh dengan wawancara dengan pemilik UMKM *fashion bonoer store* terkait faktor-faktor risiko yang ada di UMKM *fashion bonoer store* yang mana ditunjukkan pada Tabel.1

Tabel 1. Data identifikasi risiko

Faktor	Risk ID	Risiko
Alam dan Lingkungan	A.01	Pandemi Covid-19
	A.02	Listrik padam
Sumber Daya Manusia (SDM)	S.01	Informasi produk terbatas
	S.02	Kurang ahlinya pengelolaan pemasaran online
	S.03	Karyawan yang masih kurang dalam pengelolaan administrasi
Operasional	O.1	Kurang pahamnya terhadap operasional secara <i>online</i>
	O.2	Pesaing pasar yang sejenis

Sumber: Data Sekunder, 2021

Pada UMKM *fashion bonoer store* Jombang identifikasi dapat dilaksanakan dengan analisis SWOT. Di mana analisa ini juga didasarkan pada pengamatan secara langsung ke UMKM *fashion bonoer store* Jombang, juga berdasarkan hasil *interview* dan studi literatur mengenai kondisi UMKM *fashion bonoer store* Jombang maka dapat dibuat analisis SWOT, *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT sendiri dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor

internal yang meliputi (kekuatan dan kelemahan), sedangkan faktor eksternal meliputi (peluang dan ancaman).

Pertama, faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan pada UMKM *fashion bonoer store* Jombang. Kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh UMKM *fashion bonoer store* Jombang yakni, memiliki model produk yang *up to date*, tidak pasaran dan harga yang terjangkau, memiliki lapak secara *offline*, mempunya citra produk di mata konsumen yang berada di daerah sekitar UMKM. Berikutnya yakni kelemahan (*weakness*) yang ada di UMKM *fashion bonoer store* Jombang, kurangnya karyawan dalam operasional karena karyawan hanya 1 untuk mengambil semua tanggung jawab yang ada di UMKM tersebut, kurangnya keahlian dalam pengelolaan pemasaran online, produk yang ditawarkan terbatas sehingga jika ada yang memesan produk yang sama dan stok sudah habis maka harus menunggu beberapa hari untuk bisa membeli produk tersebut, pendapatan yang menurun pada saat pandemi.

Kedua, faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman pada UMKM *fashion bonoer store* Jombang. Peluang (*opportunities*), segmen pasar dan konsumen yang jelas karena selalu membutuhkan kebutuhan sandang, mengikuti permintaan produk yang diinginkan konsumen, hubungan dengan konsumen yang sangat baik karena produk yang dijual sangat dipercaya keamanan dan kenyamanan saat digunakan oleh konsumen. Berikutnya yakni ancaman (*threats*), kurangnya spesifikasi produk yang dijual dengan jelas, semakin banyak pesaing pasar yang baru dan lebih kreatif, pesaing baru pasar yang sudah dilayani dalam satuan bisnis yang sama.

2. Analisis Risiko

Selanjutnya dalam proses manajemen risiko setelah melakukan proses identifikasi risiko yakni dengan melakukan analisis risiko yang menjadi alat ukur tingkat tinggi rendahnya sebuah risiko yang timbul pada UMKM *fashion bonoer store*, pada saat pandemi covid 19 dengan cara menentukan skor serta impactnya sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor likelihood

Skor likelihood	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Kategori
1	Peluang terjadinya sebesar 0% - 20%	Sangat rendah
2	Peluang terjadinya sebesar 30%-40%	Rendah
3	Peluang terjadinya sebesar 50%-60%	Sedang
4	Peluang terjadinya sebesar 70%-80%	Tinggi
5	Peluang terjadinya sebesar 90%-100%	Sangat tinggi/ ekstrim

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan pada tabel 2, yang mana proses analisis risiko telah dilakukan pada UMKM *fashion bonoer store*, didapatkan beberapa kemungkinan yang akan terjadinya risiko telah dikelompokkan menjadi 5 kategori dan masing-masing memiliki kisaran 1-5.

Tabel 3. Skor Impact

Skor Impact	Peluang dampak yang akan terjadi	Kategori
1	<Rp. 150.000	Sangat rendah
2	Rp. 150.000 – Rp. 300.000	Rendah
3	Rp. 300.000-Rp. 800.000	Sedang
4	Rp. 800.000- Rp. 1.300.000	Tinggi
5	>Rp. 1.300.000	Sangat tinggi/ Ekstrim

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan pada tabel 3, proses analisis risiko yang telah dilakukan pada UMKM *fashion bonoer store*, didapatkan beberapa dampak risiko yang telah dikelompokkan menjadi lima dan masing-masing memiliki nilai yang berupa kerugian nominal dengan kisaran <Rp.150.000 - >Rp 1.300.000.

Tabel 4. Matriks risiko

Probability	Dampak				
	1	2	3	4	5
1	1	2	3	4	5
2	2	4	6	8	10
3	3	6	9	12	15
4	4	8	12	16	20
5	5	10	15	20	25

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan pada tabel 4, digunakan untuk mendukung dalam melakukan pengambilan keputusan risiko yang di prioritaskan. Dalam tabel 4, warna merah yang mana menunjukkan tingkat risiko yang sangat tinggi dan sangat berbahaya, warna kuning menunjukkan tingkat risiko yang cukup tinggi, warna biru menunjukkan tingkat risiko yang sedang dan warna hijau menunjukkan tingkat risiko yang rendah.

3. Evaluasi Risiko

Langkah berikutnya dalam penilaian risiko menggunakan proses manajemen risiko

menurut ISO 31000:2018, yakni setelah mengidentifikasi risiko dengan menggunakan analisis SWOT dilanjutkan dengan menganalisis risiko dengan pengelompokan risiko, langkah berikutnya yakni evaluasi risiko dan pengelolaan risiko dengan tujuan untuk bisa mengambil kebijakan yang lebih baik dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang sudah dikelompokkan dan dianalisis menggunakan proses manajemen risiko. Proses ini yaitu pengambilan keputusan yang menggunakan data hasil analisis risiko yang sebelumnya telah disusun. Cara menentukan peringkat risiko yakni dengan mengambil hasil perkalian dari skor likelihood dan impact. Hasil perhitungan daripada skor likelihood dan skor impact memperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi risiko

Risk ID	Likelihood	Impact	Skor Risiko (LxI)	Level
A.01	4	5	20	Sangat Tinggi
A.02	2	1	2	Rendah
S.01	3	2	6	Sedang
S.02	3	3	9	Tinggi
S.03	4	3	12	Tinggi
O.01	3	2	6	Sedang
O.02	3	3	9	tinggi

Sumber: Data sekunder, 2021

Hasil perhitungan dari risiko yang telah ditunjukkan pada tabel 5, diperoleh bahwa terdapat nilai risiko sangat tinggi ada 1, yakni risiko pada A.01 (Pandemi Covid-19). Risiko tinggi terdapat 3 yakni, S.02 (Kurang ahlinya pengelolaan pemasaran online), S.03(Karyawan yang masih kurang dalam pengelolaan administrasi) dan O.02(Pesaing pasar yang sejenis). Dan berikutnya risiko sedang ada 2 yakni, S.01(Informasi produk terbatas) dan O.01(Kurang fahamnya terhadap operasional secara *online*). Sedangkan risiko rendah yakni terdapat 1 A.02 (Pesaing pasar yang sejenis).

4. Mitigasi risiko

Mitigasi risiko ialah proses tindakan untuk meningkatkan peluang dan meminimalkan adanya ancaman dari kemungkinan dan dampak risiko yang ditimbulkan. Untuk itu mitigasi risiko bukan hanya termaktub pada hasil wawancara, hasil data analisis dan mitigasi risiko akan tetapi juga perlakuan-perlakuan lainnya seperti halnya:

4.1 Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi dan konsultasi merupakan bagian dari manajemen risiko menurut ISO 31000:2018 dan merupakan elemen penting mengingat prinsip manajemen risiko yang kepentingan dari seluruh ekosistem yang ada di perusahaan ataupun organisasi. Adanya komunikasi dan konsultasi pada UMKM *fashion bonoer store* diharapkan dapat menciptakan dukungan yang memadai pada kegiatan manajemen risiko dan membuat kegiatan manajemen risiko menjadi tepat sasaran dan diperhatikan dengan betul.

4.2 *Monitoring* dan *review*

Monitoring dan *review* juga diperlukan dalam manajemen risiko yang mana bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hasil *monitoring* dan *review* juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap proses manajemen risiko.

Mitigasi risiko dapat dilaksanakan ketika sudah ada hasil pada proses sebelumnya yakni proses evaluasi risiko. Untuk itu penelitian ini setelah mendapatkan data dari proses evaluasi risiko yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Mitigasi risiko

Faktor	Mitigasi
Alam dan Lingkungan	Agar memberikan perlindungan terhadap aset yang dipunya oleh UMKM <i>fashion bonoer store</i> dan <i>saving</i> keuangan untuk terus melanjutkan laju produksi dan penjualan.
Sumber Daya Manusia (SDM)	Melakukan penambahan karyawan Menambah wawasan agar terus bisa mengoperasikan pemasaran secara <i>online</i> .
Operasional	Melakukan pemasaran secara <i>online</i> untuk terus meluaskan pangsa pasar baik lokal maupun non lokal

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan pada tabel 6, hasil mitigasi risiko sebagian besar memiliki mitigasi yang sama pada faktor yang ada pada identifikasi risiko. Hasil dari mitigasi ini nantinya dapat digunakan dan di implementasikan oleh UMKM *fashion bonoer store* sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap proses manajemen risiko.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan berupa hasil dan pembahasan data juga informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal

sebagai berikut, UMKM *fashion bonoer store* Jombang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perekonomian daerah sekitar, sehingga operasional UMKM tersebut juga melibatkan masyarakat sekitar yang terkena dampak pandemi. Pendekatan manajemen risiko dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar, bahwa aset yang dimiliki UMKM telah terlindungi dan risiko yang dihadapi telah dinilai juga dikelola dengan baik.

Dalam mengelola risiko UMKM *fashion bonoer store* Jombang sudah mengambil langkah utama yang meliputi identifikasi, menempatkan kontrol utama efektif dan efisien yakni dengan menyisihkan beberapa persen keuntungan penjualan produk untuk risiko yang tidak terduga di kemudian hari.

Daftar Pustaka

- A. Wenger, V. Mauer, and M. D. Cavelty, (2008). *International Handbook on Risk Analysis and Management*.
- Admin. (2020). "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit,". <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-EkonomiIndonesia-Terungkit.html>.
- Badan Standardisasi Nasional. (2011). *Manajemen risiko — prinsip dan pedoman risk management — principles and guidelines (ISO 31000:2009,DT)*.
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo.
- E. Tusiati, D. R. Prihatiningsih, and D. H. Santoso (2016). *ANALISIS HASIL SE2016 LANJUTAN Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil, 2016th ed*. Jakarta: Badan Pusat Statistik - Statistics Indonesia.
- Marginingsih, R. (2017). Tata Kelola Manajemen Risiko Pada PT Unilever Indonesia , Tbk. *Jurnal Cakrawala*, 17(2), 156–164.
- Purwanto, N. P. (2020). Bantuan Fiskal Untuk Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(17), 19–24.
- Sandyavitri, A. (2009). Manajemen Resiko di Proyek Konstruksi. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 17(1), 23–38–38. <https://doi.org/10.14710/mkts.v17i1.3419>
- Sekaran, Uma (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba, Jakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.